

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

**PUTRI RAUZATUL JANNAH
NIM. 190602076**

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Putri Rauzatul Jannah

NIM : 190602076

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Putri Rauzatul Jannah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Putri Rauzatul Jannah

NIM: 190602076

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II



Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks
Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh Ditinjau
Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Putri Rauzatul Jannah

NIM: 190602076

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 18 Juli 2023 M
30 Zulhijjah 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris



Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I



Dr. Zainuddin, S.E., M.Si
NIDN. 01081077105

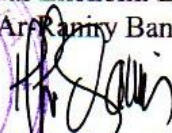
Penguji II



Mursalmina, M.E
NIP. 199211172020121011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furgani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Rauzatul Jannah
NIM : 190602076
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602076@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui,

Penulis,

Putri Rauzatul Jannah
NIM. 190602076

Pembimbing I

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

Azimah Dianah, S.E., M.Si., AK
NIDN. 2026028803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur kehadiran Allah swt, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan kepada Banginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat, karena telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini dengan segenap ketulusan hati karya kecil dan sederhana ini saya persembahkan kepada Ayah dan Mamak tercinta yang selalu medoakan, mendukung dan selalu meberikan kekuatan selama ini. Kepada kakak dan abang yang telah mendukung perjuangan setiap saat. Serta teman-teman yang telah mendukung memberi saran, motivasi dan pencipta kenangan terindah selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari peradaban jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Atas izin Allah SWT melalui perantara-Nya dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.,Sc selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Azimah Dianah, S.E., M.Si, Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Junia Farma, M.Ag selaku Penasehat Akademik, beserta Dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti pembelajaran perkuliahan.
7. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda Rohati dan Ayahanda Alm. Mardhani, beserta Abang dan Kakak yang bernama Martahadi, Khairul Aswadi, Zulfikar, Kharul Rizal, Husnaini, Muhammad Fauzan dan Nurmuna Saputri yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat, Khalida Munastika, Iqra Durratun Nasihah, dan Cut Fitri Keumala Sari terimakasih untuk bantuan, dukungan, waktu, perasaan, dan tenaga yang dikorbankan selama ini.

Penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan

Putri Rauzatul Jannah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Putri Rauzatul Jannah
NIM : 190602076
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
Pembimbing II : Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak

Pembangunan manusia menjadi sasaran utama demi terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Tercapainya tujuan kemakmuran dan kesejahteraan dilihat dari sudut pandang ekonomi akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang terdapat di Provinsi Aceh selama 5 tahun dari 2018-2022. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. Apabila dikaitkan dengan *maqashid syari'ah* dikarenakan kemiskinan menunjukkan hasil yg negatif maka masuk dalam kategori *dharuriyyah*. Sedangkan pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. Apabila dikaitkan dengan *maqashid syari'ah* dikarenakan pertumbuhan ekonomi menemukan hasil yang positif maka masuk dalam kategori *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*. Secara simultan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpegaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Maqashid Syari'ah*

DAFTAR ISI

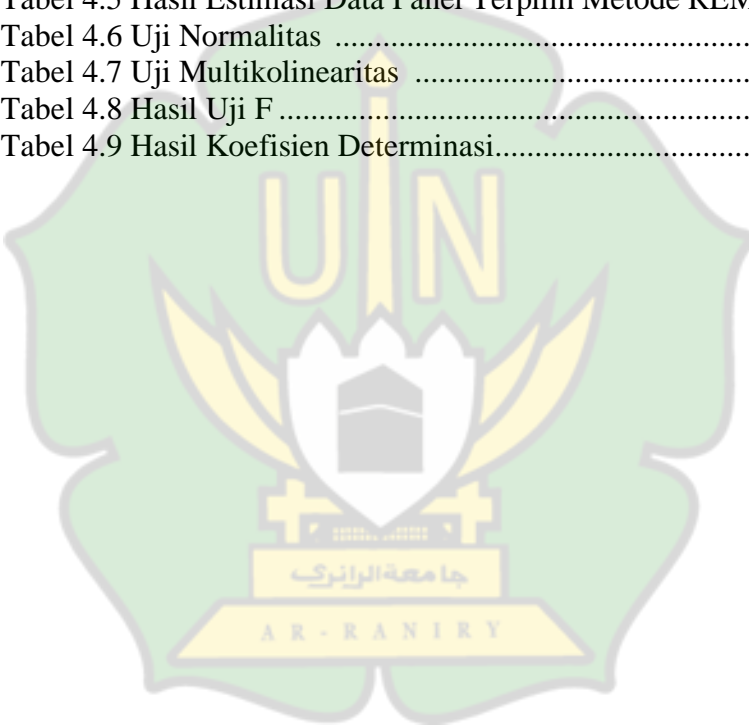
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xixvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	13
2.1.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	13
2.1.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia	15
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	17
2.1.4 Indikator Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perpektif Ekonomi Islam.....	19
2.2 Konsep Kemiskinan	29
2.2.1 Pengertian Kemiskinan	29
2.2.2 Teori Kemiskinan.....	31
2.2.3 Indikator Kemiskinan.....	33
2.2.4 Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam..	34
2.2.5 Indikator Kemiskinan dalam Perspektif	

Ekonomi Islam	35
2.3 Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	36
2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	38
2.3.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	40
2.3.4 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	41
2.4 Penelitian Terdahulu.....	43
2.5 Keterkaitan Antar Variabel	50
2.5.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	50
2.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	51
2.6 Kerangka Berpikir	52
2.7 Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Desain Penelitian	55
3.2 Jenis dan Sumber Data	55
3.3 Teknik Pengumpulan Data	56
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	56
3.5 Model Penelitian.....	59
3.6 Teknik Analisis Data	60
3.6.1 Penentuan Model Estimasi.....	61
3.6.2 Tahapan Pengujian Model	63
3.7 Uji Asumsi Klasik	64
3.8 Uji Hipotesis	65
3.9 Koefisien Determinasi (R^2)	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	68
4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	68
4.2.2 Kemiskinan	70
4.2.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	72
4.3 Analisis Deskriptif.....	73
4.4 Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel	75
4.5 Model Regresi Panel Terpilih <i>Random Effect Mode.l</i>	77

4.6 Uji Asumsi Klasik	78
4.7 Pengujian Hipotesis	80
4.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	80
4.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	80
4.8 Estimasi R^2	81
4.9 Pembahasan Penelitian	82
4.9.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam	82
4.9.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam	87
4.9.1 Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

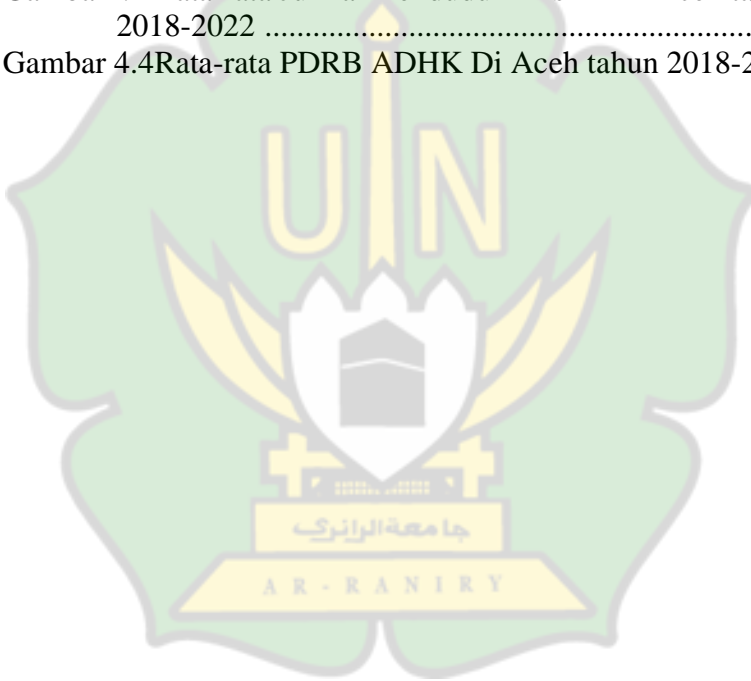
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	74
Tabel 4.2 Hasil <i>Chow Test</i>	75
Tabel 4.3 Hasil <i>Hauman Test</i>	76
Tabel 4.4 Hasil <i>Langrange Multiplier Test</i>	76
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Data Panel Terpilih Metode REM....	77
Tabel 4.6 Uji Normalitas	79
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.8 Hasil Uji F	81
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018-2022 Di Aceh.....	2
Gambar 1.2 Data Kemiskinan Tahun 2018-2022 Di Aceh	4
Gambar 1.3 Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2022 Di Aceh.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh tahun 2018-2022	69
Gambar 4.2 Rata-rata Jumlah Penduduk Miskin Di Aceh tahun 2018-2022	71
Gambar 4.4 Rata-rata PDRB ADHK Di Aceh tahun 2018-2022	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data Panel	65
Lampiran 2	Analisis Deskriptif	68
Lampiran 3	Uji Asumsi Klasik.....	68
Lampiran 4	Estimasi Model Data Panel	69
Lampiran 5	Uji Kelayakan Model	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

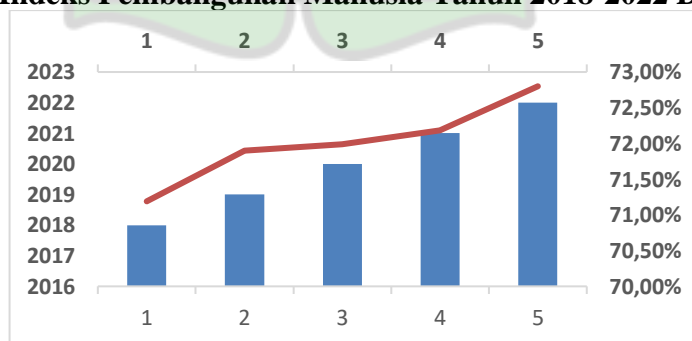
Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya (Laisina et al, 2015). Ide pokok dari pembangunan manusia yaitu memposisikan manusia sebagai aset bangsa yang sesungguhnya seiring dengan terciptanya pertumbuhan dalam berbagai bidang mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Normalia, 2022).

Dalam Ekonomi Islam terdapat sebuah konsep tentang pembangunan syariah dalam konsep tersebut dapat diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan yang mempengaruhi faktor-faktor dan mengidentifikasi kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pendekatan konsep pembangunan syariah ini juga sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara. Konsep tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali (dikutip dalam Huda, 2015) kesejahteraan manusia itu terletak pada perlindungan iman (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasb*) dan kekayaan (*mal*). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan

keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.

Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme (UNDP)* telah menerbitkan suatu indikator yaitu *Human Development Index (HDI)* atau dalam bahasa Indonesia disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berfungsi untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu Negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu alat ukur capaian pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan komponen-komponennya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, kemampuan daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap semua kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan.

Gambar 1.1
Data Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018-2022 Di Aceh



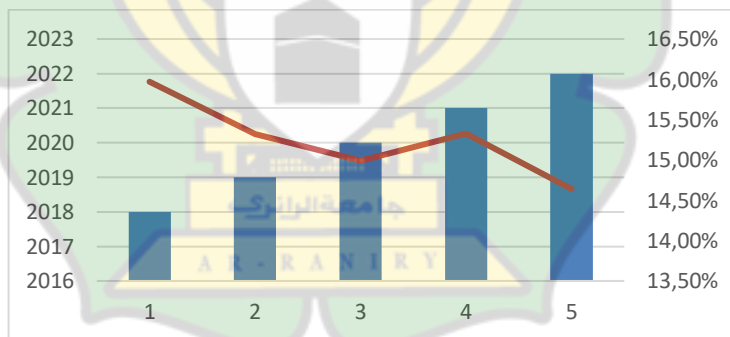
Sumber: Data diolah (2022)

Bedasarkan Gambar 1.1 indeks pembangunan manusia di Aceh pada tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 71,19 poin, 2019 sebesar 71,90 poin, 2020 sebesar 71,99 poin, 2021 naik sebesar 72,18 poin dan 2022 naik sebesar 72,80 poin. Artinya, telah terjadi kemajuan yang sangat baik indeks pembangunan manusia di Aceh setiap tahunnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, diantaranya kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Tinggi atau rendahnya kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap perekonomian. Tingkat Pembangunan manusia yang sangat tinggi dapat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Ginting (dikutip dalam Dewi, 2017) menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Kemiskinan akan menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika angka kemiskinan di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan masyarakat berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, pendidikan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas manusia juga tidak dapat tercukupi (Si'lang, 2019). Angka kemiskinan menjadi satu tolak ukur dalam proses pengambilan kebijakan pemerintah, baik di daerah maupun pusat.

Gambar 1.2
Data Kemiskinan Tahun 2018-2022 Di Aceh



Sumber: Data diolah (2022)

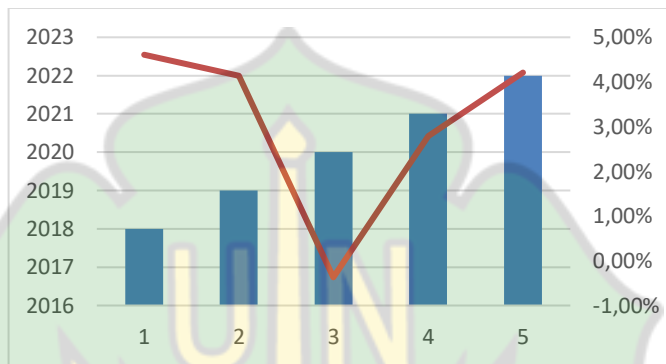
Berdasarkan Gambar 1.2 Badan Pusat Statistik Aceh dalam publikasinya mengalami penurunan angka kemiskinan pada tahun 2018 yaitu 15,32 % sampai pada tahun 2020 yaitu 14,99 % namun pada 2021 kembali meningkat sebesar 15,33 %, ini terjadi dikarenakan Aceh merupakan salah wilayah yang terkena wabah

covid-19 dan kembali menurun pada tahun 2022 yaitu 14.64%. Persoalan mengenai kemiskinan bersifat multidimensi dimana dapat mempengaruhi berbagai aspek baik dari segi pendidikan, kesehatan maupun pendapatan. Kemiskinan membuat jutaan anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan, kesulitan mengakses kesehatan, tidak adanya investasi, kriminalitas meningkat dan mengancam eksistensi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Laode et al. (2020), menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian yang dilakukan Syofya (2018) menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia. Penelitian yang dilakukan juga menemukan hasil bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka terjaminnya peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Perluasan aktivitas ekonomi mengakibatkan meningkatnya jumlah barang dan jasa oleh masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat disebabkan karena pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (dikutip dalam Komariah et al., 2019) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan

produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya dapat direpresentasikan ke dalam PDB pada level nasional dan PDRB pada level daerah.

Gambar 1.3
Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2022 Di Aceh



Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 1.3 data pertumbuhan ekonomi yang diambil melalui data BPS Aceh mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar 4,61%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,14% dan semakin menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,37%, penurunan yang terjadi disebabkan penyebaran covid 19 yang sampai ke Provinsi Aceh namun pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,79 % dan 2022 sebesar 4,21%. Namun di tahun naik dan turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut, indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tetap naik.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat,

semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per individu (Miranti, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara merata diikuti dengan distribusi pendapatan akan menciptakan kondisi dimana setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengentaskan masalah kemiskinan dan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Adelfina & Jember (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali dari tahun 2005-2013. Penelitian yang dilakukan Mononimbar et al. (2022) menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Namun penelitian Nainggolan et al. (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang sangat penting untuk diteliti karena untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia atau tidak.

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam hal konflik dan bencana alam. Konflik bersenjata yang terjadi selama lebih dari tiga dekade telah

memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan di Aceh. Selain itu, bencana alam seperti tsunami pada tahun 2004 juga memberikan dampak yang besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Aceh. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua isu yang sangat penting dalam pembangunan di Aceh. Meskipun Aceh memiliki potensi sumber daya alam yang besar, namun tingkat kemiskinan di Aceh masih cukup tinggi.

Upaya menciptakan pembangunan manusia untuk memberikan kesejahteraan dan kemakmuran baru dapat dikatakan berhasil apabila kesejahteraan tersebut dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat (Normalia, 2022). Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia di Provinsi Aceh. Selain itu, infrastruktur yang masih kurang memadai juga menjadi kendala dalam pembangunan di Provinsi Aceh. Selain itu, Aceh juga masih menghadapi masalah dalam hal pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemerintah harus memberikan perhatian dalam meningkatkan fasilitas kepada masyarakat baik itu dalam bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Dengan terpenuhi dan tercukupi semua kebutuhan bertujuan agar masyarakat dapat memiliki kehidupan yang baik dan mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Aceh pada tahun 2018-2022, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan

ekonomi mengalami fluktuasi namun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Aceh tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar. Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemiskinan secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia menurut perspektif ekonomi Islam di Aceh.
2. Apakah pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia menurut perspektif ekonomi Islam di Aceh.
3. Apakah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia menurut perspektif ekonomi Islam di Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia menurut perspektif ekonomi Islam di Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia menurut perspektif ekonomi Islam di Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia menurut perspektif ekonomi Islam di Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademik di masa mendatang serta memperkaya literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada Jurusan Ekonomi Syariah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Sebagai referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca mengenai topik pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pembangunan terutama pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan untuk dapat mendorong kesejahteraan masyarakat.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan dalam penulisan agar sesuai dengan rencana. Adapun sistematika pembahasan yang peneliti rencanakan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian teori/pustaka, dasar pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran deskripsi data dan pembahasan hasil serta analisis penelitian skripsi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

2.1.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/*Human Development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup (Anggraini, 2018). *United Nations Development Programme (UNDP)* mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses memperluas kesempatan dan kebebasan masyarakat untuk menentukan pilihannya dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan upaya memperbaiki tingkat penghargaan terhadap eksistensi masing-masing masyarakat sebagai manusia. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan, hidup lebih lama dan sehat, serta dengan mudah mengakses segala sumber daya yang diperlukan sebagian pemenuhan standar hidup layak (Septiarini & Herianingrum, 2017).

Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun secara spritual. Bahkan secara eksplisit

disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Darsyah & Warsono (2013) menyatakan pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Indeks pembangunan manusia, dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar tersebut, dengan demikian menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar penghitungannya yaitu, angka harapan hidup waktu lahir, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran konsumsi. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak (Ariani & Juliannisa, 2021)

Memperluas pilihan manusia berarti mengasumsikan suatu kondisi layak hidup yang memungkinkan manusia memperoleh akses untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan serta akses terhadap sumberdaya yang dibutuhkan untuk hidup secara layak. Pada saat yang sama, pembangunan manusia juga dapat diartikan sebagai pembangunan kemampuan seseorang melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan

(Suhandojo, 2015). Sementara itu UNDP sejak tahun 1990 telah mengeluarkan secara berkala Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran kuantitatif tingkat pencapaian pembangunan manusia. Indeks ini merupakan teknik komposit terhadap beberapa indikator tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan (Anggraini, 2018).

Pembangunan manusia dipahami sebagai proses yang berarti memperluas pilihan-pilihan masyarakat. Pada hakikatnya, pilihan manusia sangatlah banyak jumlahnya dan dapat berubah setiap saat. Namun pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling pokok untuk dipenuhi sebagai kebutuhan manusia yang paling penting yang akan mempengaruhi kualitas pembangunan manusia secara menyeluruh yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, memperoleh pendidikan dan memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan supaya dapat hidup dengan layak. Apabila ketiga hal ini tidak dapat dipenuhi, maka pilihan lainnya tidak dapat diakses (Purnamasari, 2019).

2.1.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya: (1) Umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran, (2) Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah, dan (3) Standar hidup layak yang dihitung dari Produk Domestik Bruto/PDB

(keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita (Anggraini, 2018).

Menurut BPS (2022) setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk mengukur IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

a. Dimensi Kesehatan

- Angka Harapan Hidup Saat Lahir.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kualitas kesehatan penduduk untuk mensukseskan program pemerintah adalah Angka harapan hidup saat lahir. Angka harapan hidup adalah perkiraan umur rata-rata suatu populasi dengan anggapan bahwa tren kematian terkait usia tetap konstan.

b. Dimensi Pendidikan

- Rata-rata Lama Sekolah.

Jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berusia 15 tahun ke atas dalam pendidikan formal disebut sebagai rata-rata lama sekolah. Dua batasan yang sesuai dengan kesepakatan internasional digunakan dalam perhitungan rata-rata lama sekolah. Batas maksimum dan minimum untuk lama pendidikan adalah 15 tahun dan 0 tahun.

- Harapan Lama Sekolah.

Harapan lama sekolah adalah jumlah waktu (dalam tahun) yang diantisipasi untuk dihabiskan di sekolah oleh anak-anak ketika mereka mencapai usia tertentu di masa

depan. Untuk penduduk yang berusia 7 tahun atau lebih, tahun pendidikan yang diharapkan dihitung. Lama sekolah yang diharapkan dihitung dengan menggunakan batas atas dan bawah yang sama yang ditetapkan oleh perjanjian internasional sebagai rata-rata lama sekolah. Jumlah tahun sekolah memiliki batas maksimum dan batas minimum 0(nol).

c. Dimensi Pengeluaran

- Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan.

Salah satu pencapaian pembangunan manusia dalam mencapai eksistensi yang baik dalam kaitannya dengan konsumsi riil per Kapita adalah pengeluaran per Kapita yang disesuaikan. Selisih antara nilai pengeluaran per Kapita dan paritas daya beli disebut dengan pengeluaran per Kapita yang disesuaikan.

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perpektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan syariah. Pada Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki bangsa. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifatullahu fil ard* yaitu wakil Allah dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.

Dalam pandangan Islam, pentingnya peningkatan pendapatan dan kekayaan dalam pembangunan sebagai pemenuhan kebutuhan dan merealisasikan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil untuk menurunkan angka kemiskinan, namun visinya yang komprehensif mengenai kebahagiaan manusia tidak dapat diwujudkan hanya dengan ini. Sangat penting memenuhi kebutuhan spiritual dan non-material, bukan sekedar menjamin tercapainya kebahagiaan sejati, tetapi juga menjaga kelangsungan pembangunan ekonomi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Jika semua kebutuhan ini tidak dipertimbangkan, niscaya akan ada sesuatu yang hilang dalam komponen kebahagiaan, yang pada gilirannya akan membawa kepada kemerosotan masyarakat itu sendiri dan peradabannya (Chapra, 2011).

Bagi Islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu keejahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak miskin dan tidak juga menderita (Effendi, 2005). Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada; a) pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin, b) pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara syukur dan adil dan mengutuk sikap *kufur* dan *zalim* (Septiarini & Herianingrum, 2017).

2.1.4 Indikator Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islamic Human Development Index (I-HDI) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (mencapai *falah*) (Septiarini & Herianingrum, 2017). Al-Ghazali (dikutip dalam Hamdani, 2020) menegaskan bahwa kesejahteraan di bagi menjadi 3 bagian yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia saling terikat antara satu dengan yang sehingga disebut makhluk sosial. Karena itu, Al-Ghazali membagi kebutuhan manusia menjadi tiga (yaitu): *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*.

Menurut Al-Syatibi (dikutip dalam Septiarini & Herianingrum, 2017) dalam *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-maal*). Kebutuhan dasar tersebut mencakup lima pokok kemaslahatan dengan peringkatnya masing-masing. Kelima pokok tersebut dijelaskan sesuai dengan urutannya yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang kemudian digolongkan lagi menjadi tiga kelompok kebutuhan, yaitu *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tashiniyyah* yang akan dijelaskan berdasarkan tingkat kepentingan atau kebutuhannya. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu

kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Salah satu tujuan indeks pembangunan manusia dalam Islam adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi manusia demi tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'* yaitu *maqashid syari'ah*. *Maqashid syari'ah* merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia. Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang *dharuriyyah* disebut primer, *hajiyyah* disebut sekunder dan kebutuhan *tahsiniyyah* disebut tersier (Rama & Makhilani, 2013).

1. *Dharuriyyah*

Dharuriyyah adalah merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia (agama, hidup, akal, keturunan dan harta). Pengabaian terhadap kelima unsur pokok tersebut akan mengancam eksistensi kehidupan manusia dan akan menciptakan kerusakan di muka bumi dan kerugian di akhirat. Dan pemeliharaan dan pelestarian terhadap kelima unsur pokok tersebut akan mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia. Terdapat lima hal inti/pokok (*al-kulliyat al-khams*) pada kebutuhan primer (*dharuriyyah*) dalam kepustakaan hukum Islam sebagai berikut (Rohidin, 2016:31):

a. Memelihara Agama (*Hifdz ad-Din*)

Keberadaan Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia, hukum positif bahkan memberikan perlindungan sebagai bentuk hak asasi manusia yang harus mendapat perlindungan dari ancaman atau gangguan dari pihak manapun. Dalam keberagamaan, syariat Islam selalu mengembangkan sikap *tasamuh* (toleransi) terhadap pemeluk agama lain, sepanjang tidak mengganggu satu sama lain.

b. Memelihara Jiwa (*Hifdz an-Nafs*)

Islam seperti halnya sistem lain melindungi hak-hak untuk hidup, merdeka dan merasakan keamanan. Ia melarang bunuh diri (An-Nisa': 29) dan pembunuhan. Dalam Islam, pembunuhan terhadap seorang manusia tanpa alasan yang benar diibaratkan seperti membunuh seluruh manusia. Sebaliknya, barang siapa memelihara kehidupan, maka ia diibaratkan seperti memelihara manusia seluruhnya (Al-Maidah: 32).

Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Manusia adalah ciptaan Allah, menjadi konsekuensi logis jika jiwa manusia dalam syariat Allah sangatlah dimuliakan, harus dipelihara, dijaga, dipertahankan, serta tidak menghadapkannya dengan sumber-sumber

kerusakan/kehancuran. Hal ini karena membunuh berarti menghancurkan sifat (keadaan) dan mencabut ruh manusia. Padahal Allah sajalah sang pemberi kehidupan, dan dia sajalah yang mematikannya. Oleh karena itu, dalam Asmaul Husna terdapat sifat *al-Muhyi* (Dzat yang menghidupkan) dan *al-Mumit* (Dzat yang mematikan). Dalam hal ketentuan memuliakan jiwa manusia juga terdapat pelarangan terhadap tindakan penganiayaan atau pembunuhan secara massal yang mengakibatkan banyaknya korban meninggal atau masuk kategori pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

c. Memelihara Akal (*Hifdz al- 'Aql*)

Untuk melindungi akal manusia dari keterbelakangan mental, Islam mengharamkan mengkonsumsi minuman keras (*khamr*) atau dalam bentuk lainnya yang memabukkan berupa obat-obatan terlarang (narkoba), dan lain-lain. Islam akan menghukum orang yang menjual, mengedarkan dan meminum atau mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang. Perlindungan terhadap akal ini bertujuan agar manusia terhindar dari kerusakan akal yang dapat berpengaruh terhadap mentalitas dan kerusakan saraf manusia itu sendiri.

d. Memelihara Keturunan (*Hifdz an-Nasl*)

Islam dalam mewujudkan perlindungan terhadap keturunan manusia disyariatkan perkawinan agar mempunyai keturunan yang saleh dan jelas nasab (silsilah orangtuanya). Dalam menjaga keturunan ini, Islam melarang perbuatan zina dan menuduh orang lain berbuat zina tanpa bukti baik laki-laki maupun perempuan. Perbuatan zina dianggap sebagai perbuatan keji karena dapat merusak keturunan seseorang. Bahkan terdapat sanksi yang sangat berat berupa dera kepada pelaku zina agar tidak mencoba untuk mendekati zina karena sudah jelas terdapat larangannya dalam Al-Quran.

e. Memelihara Hak Milik/Harta (*Hifdz al-Mal*)

Berbagai macam transaksi dan perjanjian (*mu'amalah*) dalam perdagangan (*tijarah*), barter (*mubadalah*), bagi hasil (*mudharabah*), dan sebagainya dianjurkan dalam Islam guna melindungi harta seorang muslim agar dapat melangsungkan kehidupan secara sejahtera. Islam sangat melarang keras tindakan pencurian, korupsi, memakan harta secara bathil, penipuan, dan perampokan karena tindakan ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak lain yang tertindas.

Syariat telah menetapkan pemenuhan, kemajuan, dan perlindungan tiap kebutuhan serta menegaskan

ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengannya sebagai ketentuan yang esensial. Sehingga untuk memelihara agama kita dilarang murtad untuk menjaga jiwa, kita dilarang membunuh untuk memelihara akal, kita dilarang mengonsumsi minuman yang memabukkan, untuk memelihara keluarga dan keturunan kita dilarang berzina, untuk memelihara harta kita dilarang mencuri dan merampok. Selanjutnya pelarangan terhadap *al-baghyu* (pemberontakan). Larangan *al-baghyu* adalah untuk memelihara umat, karena terdapat kewajiban untuk bersatu serta diharamkan *tafarruq* (bercerai-berai). Oleh karena itu, secara moral diwajibkan menegakkan ukhuwah dan dilarang untuk saling membenci dan bermusuhan.

2. *Hajiyyah*

Hajiyyah adalah dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan peeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Tujuannya adalah menjamin keperluan hidup (keperluan sekunder) atau disebut *hajiyyah* (kebutuhan). Ini mencakup hal-hal penting bagi ketentuan itu dari berbagai fasilitas untuk penduduk dan memudahkan kerja keras dan beban tanggung jawab mereka. Ketiadaan berbagai fasilitas tersebut memang tidak menimbulkan kekacauan dan ketidaktertiban, akan

tetapi dapat menambah kesulitan bagi masyarakat. Dengan kata lain, keperluan-keperluan ini terdiri dari berbagai hal yang menyingkirkan kesulitan dari masyarakat dan membuat hidup menjadi mudah bagi mereka.

Untuk memenuhi *hajiyyah* di bidang ibadah, Islam telah memberikan hukum *rukhsah* (keringanan), kemudahan, dan kelapangan apabila terdapat kesulitan dalam menjalankan hukum Allah. Misalnya, bila seseorang sakit di bulan Ramadhan, maka dibolehkan berbuka puasa dengan kewajiban harus mengganti di hari lain (Rohidin, 2016:36).

3. *Tahsiniyyah*

Tahsiniyyah yaitu agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia. Ia tidak bermaksud untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai kesulitan, tetapi hanya bertindak sebagai pelengkap, penerang dan penghias kehidupan manusia. *Tahsiniyyah* merupakan tujuan selanjutnya dari perundang-undangan Islam adalah membuat berbagai perbaikan, yaitu menjadikan hal-hal yang dapat menghiasi kehidupan sosial dan menjadikan manusia mampu berbuat dan mengatur urusan hidup lebih baik. Keperluan ini disebut tersier atau tahsiniyyah. Ketiadaan perbaikan ini tidak membawa kekacauan sebagaimana ketiadaan kebutuhan-kebutuhan hidup. Namun, perbaikan perlu dilakukan agar peraturan selalu berkesinambungan. Perbaikan

dalam hal ini mencakup arti kebajikan (*virtues*), cara-cara yang baik (*good manner*) dan setiap hal yang melengkapi peningkatan cara hidup.

Perilaku yang menunjukkan *tahsiniyyah* adalah bersikap ramah terhadap semua makhluk Allah di muka bumi. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila ada orang masuk surga hanya karena memberi minum anjing yang kehausan, wanita yang masuk neraka akibat tidak memberi makan seekor kucing, terdapat larangan buang air kecil dibawah pohon, dan larangan membakar pepohonan sekalipun sedang dalam keadaan perang.

Tahsiniyyah adalah mengambil sesuatu hal yang pantas dan kebaikan menurut adat dengan cara menjauhi keadaan-keadaan yang menodai dan yang tidak disukai oleh akal sehat. Hal ini termasuk dalam persoalan berupa penyempurnaan terhadap akhlak. Seperti menutup aurat dalam beribadah dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah dalam mendekati diri kepada Allah, bersikap ramah kepada semua makhluk Allah dan lain sebagainya. Pelaksanaan *maqashid syari'ah* yang bersifat *tahsiniyyah* dimaksudkan agar manusia dapat melakukan sesuatu yang terbaik untuk penyempurnaan terhadap pemeliharaan dari lima prinsip yang harus dipelihara, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Berdasarkan tingkatannya dalam tujuan hukum Islam, *dharuriyyah* didahulukan daripada *hajiyyah*, dan *hajiyyah* didahulukan daripada *tahsiniyyah*. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa tujuan *tasyri'* yang lebih besar

didahulukan dari tujuan *tasyri'* yang kecil. Namun, tetap harus berhati-hati dalam menetapkan tujuan hukumnya (Rohidin, 2016:36).

Mustafa Anas Zarqa (dikutip dalam Rama & Makhilani 2013) menjelaskan bahwa tidak terwujudnya aspek *dharuriyyah* dapat merusak kehidupan manusia di dunia dan akhirat secara keseluruhan. Pengabaian terhadap aspek *hajiyyah* tidak sampai merusak keberadaan lima unsur pokok, tetapi hanya membawa kesulitan bagi manusia sebagai *mukallaf* dalam merealisasikannya. Adapun pengabaian terhadap aspek *tahsiniyyah* mengabaikan upaya pemeliharaan lima unsur pokok tidak sempurna. Lebih jauh, ia menyatakan bahwa segala aktivitas atau sesuatu yang bersifat *tahsiniyyah* harus dikesampingkan jika bertentangan dengan *maqashid* yang lebih tinggi (*dharuriyyah* dan *hajiyyah*).

Jika salah satu dari kebutuhan dasar di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna mengukur kelima dimensi tersebut dibentuklah suatu indeks yang mewakili dari masing-masing dimensi tersebut dibentuklah suatu indeks yang diusulkan untuk mengukur kelima dimensi tersebut yaitu: index *ad-dien* yang mewakili dimensi agama, index *an-nafs* yang mewakili dimensi umur panjang dan sehat, index *al-'aql* yang mewakili dimensi pengetahuan, index *an-nasl* yang mewakili dimensi keluarga dan keturunan, dan index *al-maal* yang mewakili dimensi pendapatan

(Septiarini & Herianingrum, 2017). Firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an Surah Hud: 61 sebagai berikut:

وَالِى تَمُودَ آخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (QS. Hud: 61)

Pada kitab Tanthawi Jauhari "Tafsir Al-Jawahir", ayat tersebut menjelaskan bahwa karena Allah SWT menjaga bumi, manusia ditugaskan untuk mengelolanya dengan sebaik mungkin untuk mencapai kemakmuran bersama. Dalam mewujudkan pembangunan, campur tangan manusia sangat penting. Namun, manusia tidak boleh dipandang sebatas sebagai alat untuk menghasilkan pembangunan tanpa melihatnya sebagai tujuan akhir dari pembangunan tersebut. Segala sesuatu yang mendorong pembangunan manusia, seperti prestasi dalam pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan yang menciptakan kemuliaan bagi manusia, atau

peningkatan kualitas manusia melalui kesehatan dan pendidikan, adalah bukti keterlibatan manusia dalam proses pembangunan yang bertujuan untuk kembali memberikan dampak yang baiknya pada manusia itu sendiri. Sehingga pembangunan lebih jauh adalah sebuah proses berkesinambungan yang tidak terputus (Normalia, 2022).

2.2 Konsep Kemiskinan

2.2.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (Bhinadi, 2017).

Menurut Kuncoro (dikutip dalam Rustanto, 2015) kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. Adapun Kartasmita, mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Friedmann, bahwa

kemiskinan sebagai akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosialnya. Akan tetapi, Brendley, menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas.

Konsep kemiskinan bersifat banyak sisi (*multi faset*). Dimensi Kemiskinan juga bersifat kompleks, oleh karena itu para ahli mengklasifikasikannya jenis kemiskinan yaitu (Bhinadi, 2017):

1. Kemiskinan Absolut. Kemiskinan absolut mengacu pada tingkat pendapatan dan kebutuhan yang diantisipasi seseorang berdasarkan kebutuhan dasar mereka, atau kebutuhan dasar minimum, yang berfungsi sebagai standar untuk apa yang merupakan standar hidup yang layak. Jika pendapatan seseorang berada di bawah tingkat kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, ia dikatakan termasuk orang yang sangat miskin.
2. Kemiskinan Relatif. Kemiskinan relatif didefinisikan sebagai kemiskinan yang dapat dilihat dari perspektif kesenjangan sosial itu adalah fenomena yang sering muncul ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi secara signifikan kurang beruntung daripada masyarakat di mana dia tinggal (lingkungannya). Kemiskinan agak terkait langsung dengan masalah distribusi pendapatan karena semakin besar kesenjangan antara tingkat

pendapatan kelas atas dan bawah, semakin banyak orang yang termasuk dalam kategori ini.

3. Kemiskinan Kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan Struktural, situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi menyebabkan suburnya kemiskinan.

2.2.2 Teori Kemiskinan

Teori kemiskinan yang paling populer, yang kemudian menjadi paradigma kemiskinan dan penanganannya, dijelaskan oleh dua teori penting tentang kemiskinan. Dua paradigma terpenting adalah neoliberalisme dan demokrasi sosial. Keduanya memiliki pandangan yang sangat berbeda tentang kemiskinan, termasuk cara menghadapinya. Kedua paradigma ini menawarkan solusi yang berbeda untuk masalah kemiskinan. Kedua paradigma tersebut adalah sebagai berikut (Normalia, 2022):

1) Paradigma Neo-liberal

Untuk memahami kemiskinan, teori ini berpusat pada individu dan mekanisme pasar bebas. Kebebasan individu dianggap sebagai komponen paling penting dalam pemahaman kemiskinan.

Kemiskinan dianggap sebagai masalah individu yang berasal dari keputusan individu. Teori neo-liberal berpendapat bahwa kekuatan pasar yang luas dan pertumbuhan ekonomi yang pesat adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah kemiskinan. Menurut teori ini, strategi penanggulangan kemiskinan tidak bersifat permanen atau sementara karena teori ini menganggap bahwa mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi secara alami akan mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial yang ada saat ini. Pendapatan nasional digunakan sebagai indikator. Selanjutnya, kemiskinan diukur dari sudut pandang pendapatan, dengan pendapatan sebagai pengukur.

2) Paradigma Demokrasi Sosial (*social democracy*)

Menurut teori ini, kemiskinan adalah masalah struktural daripada individu. Karena kemiskinan merupakan hasil dari ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat yang disebabkan oleh pengucilan kelompok tertentu. Teori ini berpusat di sekitar ekonomi campuran. Metode ini mengutamakan kesetaraan untuk mencapai kemandirian dan kebebasan, hal ini dapat dicapai hanya ketika individu memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang tersedia bagi mereka. Kebebasan berarti kebebasan untuk mengambil keputusan dan bebas dari ancaman. Teori ini menyatakan bahwa peran pemerintah sangat penting, tugas pemerintah sebagai institusi adalah membuat rencana untuk mengurangi kemiskinan.

2.2.3 Indikator Kemiskinan

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu:

1. *Head Count Index* (P0), yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
3. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin (BPS, 2023).

Jika melihat Indikator Bank Dunia adalah: (1) kepemilikan tanah dan modal yang terbatas, (2) terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (3) pembangunan yang bias kota, (4) perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat, (5) perbedaan sumber daya manusia dan sektor ekonomi, (6) rendahnya produktivitas, (7) budaya hidup yang jelek, (8) tata pemerintahan yang buruk, dan (9) pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan (Rustanto, 2015).

2.2.4 Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi ekonomi, sosial dan politik di kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut pandangan Islam merealisasikan tujuan Manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*Al-hayah Al-Tayyibah*). Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan ahlak, keluarga dan juga masyarakat (Huda, 2015).

Dengan demikian kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami situasi tersebut. Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 268:

الشَّيْطٰنُ يَْعِدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَآءِ ۗ وَاللّٰهُ يَْعِدُّكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 268)

Ayat diatas dalam *Tafsir Al-Muyassar*/Kementerian Agama Saudi Arabia memberikan penjelasan bahwa sikap kikir dan memilih barang buruk untuk sedekah, itu bersumber dari setan yang

menghembuskan rasa kekhawatiran pada kalian terhadap kefakiran, memperdaya kalian dengan sikap kikir dan memerintahkan kalian untuk berbuat maksiat dan pelanggaran terhadap Allah. Dan Allah menjanjikan kepada kalian atas infak yang kalian keluarkan, janji berupa ampunan bagi dosa-dosa kalian dan rizki yang luas. Dan Allah Maha luas karunia-Nya lagi Maha mengetahui amal perbuatan dan niat-niat kalian.

2.2.5 Indikator Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan dalam ekonomi konvensional diestimasi dengan melihat siapa yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan kemiskinan dalam ekonomi Islam diestimasi dengan tingkat kecukupan (*sufficiency level*); barangsiapa yang hidup di bawah tingkat kecukupan itu tergolong miskin. Tingkat kecukupan di sini dapat dilihat dari terpenuhinya tujuan-tujuan syariah (*maqashid al-syariah*), yaitu: terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Tujuan-tujuan ini kemudian dibagi ke dalam 3 tingkat hierarki kebutuhan yaitu (Iqbal, 2017):

1. *Necessities (necessary needs)*: terdiri dari semua hal dan aktivitas yang esensial dalam pemeliharaan lima fondasi atau syarat yang diperlukan (*maqashid syariah*) untuk membentuk individu dan kehidupan sosial yang baik berdasarkan Islam. Hal ini membentuk *subsistence level* (tingkat dasar) dalam kehidupan. Contohnya adalah mengambil protein/makanan dari sayur-sayuran (seperti beras di Indonesia, kacang-kacangan di Mesir yang banyak digunakan oleh orang-orang miskin).

2. Convenience (*convenience of sufficiency needs*): terdiri dari semua hal dan aktivitas yang tidak begitu vital terhadap pemeliharaan dari lima tujuan syariat, tetapi lebih pada bagian untuk meringankan dan menghilangkan kesulitan dan kesukaran dalam kehidupan. Terdiri dari semua hal yang meringankan beban atau yang memfasilitasi manusia dalam melakukan tugas di dunia sebagai khalifatullah. *Sufficiency needs* termasuk juga dalam hal fasilitas publik yaitu kebutuhan akan masjid, perkantoran, jalan, pasar, toko-toko, dll. Contohnya yang lain adalah mengambil protein/makanan dari hewan (seperti daging ayam, daging sapi).
3. Refinements: mencakup semua hal yang melebihi batas dari conveniences/level kebutuhannya. Terdiri dari barang-barang yang sifatnya hanya sebagai pelengkap, memperindah atau menghiasi kehidupan. Membentuk tingkat kekayaan dan kebutuhan mewah. Contohnya adalah makan makanan mewah (seperti kaviar, smoked salmon).

2.3 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara terus-menerus dengan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Kuznets

(dikutip dalam Anggraini, 2018) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk. Dengan demikian, manifestasi dari pertumbuhan ekonomi diwujudkan dalam peningkatan output jangka panjang atau secara berkesinambungan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diwujudkan dalam 3 komponen utama. *Pertama*, akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal manusia atau sumberdaya manusia. *Kedua*, Pertumbuhan penduduk yang selanjutnya akan menambah jumlah angkatan kerja. *Ketiga*, kemajuan teknologi yang dalam pengertian sederhananya terjadi karena ditemukannya cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani suatu pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output dari waktu ke waktu dalam jangka panjang yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu sisi output total (GDP/Gross Domestic Product) dan sisi jumlah penduduk (Ariani & Juliannisa, 2021).

Menurut Barro and Lee (dikutip dalam Sudarmanto, et al., 2021) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita

dalam jangka panjang, yang terpusat pada tiga aspek, yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang, di mana menuju pada aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi bahwa pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Semakin meningkatnya perekonomian disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan serta dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat didaerah tersebut.

2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan seperti yang diuraikan sebagai berikut (Normalia, 2022):

1) Teori pertumbuhan Harrod-Domar

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Pengukuran kinerja ini tercermin dalam output rumah tangga dan perusahaan suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi, keduanya saling terkait. Di sisi

pengeluaran, rumah tangga membayar produksi perusahaan yang mengkonsumsinya. Perusahaan membayar upah kepada rumah tangga sebagai pemasok input yang mereka miliki (Todaro & Smith, 2006).

Teori pertumbuhan Harrod Domar pada dasarnya menjelaskan hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Ide dasar dari teori ini adalah bahwa pada suatu tingkat pendapatan nasional tertentu hanya cukup semua pekerjaan dalam suatu periode diserap pada tingkat upah tersebut. Pada periode selanjutnya, tingkat pendapatan nasional ini tidak dapat menyerap semua pekerjaan yang tersedia. Tingkatkan kapasitas produksi hingga musim depan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian diperlukan tambahan investasi baru sebagai modal tambahan yang akan digunakan untuk menyerap tenaga kerja penuh pada periode berikutnya.

2) Teori Pertumbuhan Solow

Model pertumbuhan Solow, yang mendorong teori pertumbuhan neoklasik dan juga mendukung liberalisasi perdagangan antar negara, menyatakan bahwa ekonomi setiap negara akan bertemu pada tingkat pendapatan yang sama selama negara-negara tersebut memiliki tingkat tabungan, depresiasi, pertumbuhan tenaga kerja, dan produktivitas yang sama. Model Solow menjelaskan hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi juga disebut

sebagai komponen residual yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan dianggap sebagai faktor luar atau independen dari faktor lain (Mankiw, 2007).

3) Teori Modal Manusia (*Human Capital*)

Pembangunan manusia dan prioritas saling berpengaruh selama proses pembangunan ekonomi. Sehingga dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang sebesar-besarnya, pembangunan manusia yang berhasil berarti mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sumber daya manusia ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, yang berdampak positif pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Untuk membayar saat ini dan meningkatkan produktivitas di masa depan, sumber daya manusia harus berusaha. Investasi dalam modal manusia dapat mencakup kualitas manusia yang unggul yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Pada dasarnya, keuntungan yang lebih besar adalah keyakinan bahwa investasi dalam modal manusia harus meningkatkan kualitas pendidikan.

2.3.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh penambahan yang sebenarnya atas barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu dihitung pendapatan nasional riil, yaitu (Hambar Sari & Inggit, 2016):

- a. Produk Domestik Bruto

Bagi negara-negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan suatu konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.

b. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Hal ini disebabkan perhitungan PDRB yang lebih menyempit dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian di lingkup wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten.

2.3.4 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan: *“a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare”* yang artinya pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia (Almizan, 2016). Ekonomi Islam, memadukan kepentingan materi, dengan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai

tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat (Gunawan, 2020).

Menurut Al-Tariqi (dikutip dalam Muttaqin, 2018) Islam mempunyai karakteristik tersendiri agar tercapainya tujuan pertumbuhan ekonomi, karakteristik tersebut antara lain:

1. Komprehensif (*Al-syumul*).

Islam melihat pertumbuhan bukan hanya sekedar persoalan materi serta pertumbuhan memiliki tujuan yang lebih universal, yaitu untuk mencapai keadilan sosial. Kesejahteraan yang ingin dicapai tidak hanya kesejahteraan material di dunia akan tetapi juga kesejahteraan di akhirat.

2. Berimbang (*Tawazun*).

Pertumbuhan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan pertambahan produksi saja, namun berlandaskan asas keadilan distribusi.

3. Realistis (*Waqi'iyah*).

Realistis merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan yang sesuai dengan kenyataan. Islam adalah agama yang berasal dari Allah tidak mungkin dapat menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan serta kemungkinan penerapannya.

4. Keadilan (*'Adalah*).

Pertumbuhan harus disertai dengan keadilan distributif. Oleh karena itu, kita bisa melihat bahwa kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin ini terjadi.

5. Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*).

Ketika Islam memberikan kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun. Pertumbuhan harus memperhatikan bahwa tidak dapat mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.

6. Mencukupi.

Islam tidak hanya menetapkan karakteristik tanggung jawab, namun itu mampu mencakupi realisasi kecukupan bagi umat manusia.

7. Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-insan*).

Dalam Islam pembangunan ekonomi sangat memperhatikan persoalan pembangunan umat manusia.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia telah diteliti, sehingga beberapa hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Nainggolan et al, (2021): Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan

Manusia yang Berdampak pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan data sekunder. Kesimpulan dari penelitian ini yakni pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM dan kemiskinan. Sedangkan IPM berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Syofya (2018): *Effect of Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Ningrum et al, (2021): Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel untuk mengemukakann hasil bahwa semua variabel yang diteliti secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada IPM. Namun secara parsial kemiskinan dinyatakan berpengaruh, pengangguran dinyatakan berpengaruh dan signifikan sedangkan pada variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan Laode et al. (2020) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). Model regresi data panel dengan *metode random effect*. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015-2018.

Penelitian yang dilakukan Mononimbar et al. (2022): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtut waktu periode 2010-2020. Metode analisis yang digunakan adalah model persamaan regresi berganda menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan Elistia & Syahzuni (2018): *The Correlation of The Human Development Index 20 (HDI) Towards Economic Growth (GDP Per Capita) In 10 Asean Member*

Countries. Penelitian ini mengemukakan hasil bahwa setiap negara memiliki korelasi yang kuat dan signifikan antara IPM dan PDB. Pertumbuhan ekonomi bagaimanapun memungkinkan untuk mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi, di satu sisi peningkatan kualitas pembangunan manusia menyebabkan peningkatan peluang pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Regina et al. (2020): *Analysis The Effect of Poverty, General Allocation Fund and Economic Growth to Human Development Index (HDI) in Indonesia*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan hasil bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan, dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia. Namun secara simultan ketiga variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Priambodo (2021): *The Impact of Unemployment and Poverty on Economic Growth and The Human Development Index (HDI)*. Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Menggunakan data sekunder yang periode 2010-2019. Hasil penelitian yaitu pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan IPM di kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan Larasati et al. (2020): *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2008-2019*. Datanya berupa data sekunder periode 2008-2019. Penelitian ini

mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM sedangkan kemiskinan dinyatakan tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan Dewi et al. (2021): Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Pengangguran belum mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap IPM. Sedangkan kemiskinan dapat secara signifikan mempengaruhi IPM di Kabupaten Bojonegoro.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nainggolan et al. (2021): Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang Berpengaruh Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama.	Waktu dan lokasi penelitian Analisis Jalur adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini.
2	Syofya (2018) berjudul " <i>Efek Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index</i> "	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama.	Waktu dan lokasi penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Ningrum et al, 2020: Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam	Kuantitatif	Hasil penelitian dibahas dari sudut pandang Islam.	Tingkat pengangguran di Indonesia dan pengeluaran pemerintah saat ini adalah variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini. Waktu dan lokasi penelitian
4	Laode et al. (2020) menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan.	Kuantitatif	Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.	Variabel independen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengeluaran pemerintah untuk pendidikan.
5	Mononimbar et al. (2022): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan	Kuantitatif	Teknik pengumpulan data yang identik.	Tingkat pengeluaran pemerintah adalah variabel independen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Elistia & Syahzuni, 2018: <i>The Correlation of The Human Development Index 20 (HDI) Towards Economic Growth (GDP Per Capita) In 10 Asean Member Countries.</i>	Kuantitatif	Membahas mengenai variabel pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap sebuah proses pembangunan.	Lokasi dan waktu penelitian.
7	Regina et al, 2020: <i>Analysis The Effect of Poverty, General Allocation Fund and Economic Growth to Human Development Index (HDI) in Indonesia</i>	Kuantitatif	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini.	Lokasi dan waktu penelitian.
8	Priambodo (2021): <i>The Impact of Unemployment And Poverty On Economic Growth And The Human Development Index (HDI)</i>	Kuantitatif	Studi ini melihat bagaimana variabel IPM dan variabel kemiskinan berpengaruh satu sama lain.	Tempat dan waktu penelitian. Menambah variabel tingkat pengeluaran pemerintah.
9	Larasati et al, 2020: <i>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2008-2019</i>	Kuantitatif	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini.	Objek pelaksanaan penelitian berbeda.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Dewi et al, 2021: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro	Kuantitatif	Menggunakan metode pengumpulan data yang sama.	Penelitian tersebut menambah variabel lain yaitu pengangguran.

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pada penelitian ini, perbedaannya terletak pada penambahan variabel, tempat serta rentang waktu yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Putra (2019: 217) adanya hubungan negatif antara kemiskinan dan kesejahteraan, karena kemiskinan mempunyai aspek yaitu miskin akan asset, organisasi social politik, pengetahuan dan keterampilan, miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi yang termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi,

air, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan.

Todaro dan Smith (dikutip dalam Normalia, 2022) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan yang tidak dapat disangkal akan membuat individu tidak mampu memperoleh instruksi dan informasi yang rendah, akan ada populasi yang tidak terampil atau belum dewasa. Populasi yang belum matang akan membuat kapasitas untuk mengawasi dan menangani aset tetap lebih bermanfaat tidak tercapai atau bahkan diberhentikan atau disalahgunakan. Sehingga membuat daerah tersebut jauh dari kata sejahtera yang menyebabkan rendahnya indeks pembangunan manusia di sekitarnya. Sejalan dengan penelitian Mononimbar (2022), menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Minahasa Selatan. Namun penelitian Ningrum (2021) menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

2.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan per kapita yang dapat ditunjukkan oleh Pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, teori modal manusia (*Human Capital*) menyatakan dimana sumber daya manusia yang berkualitas akan secara positif

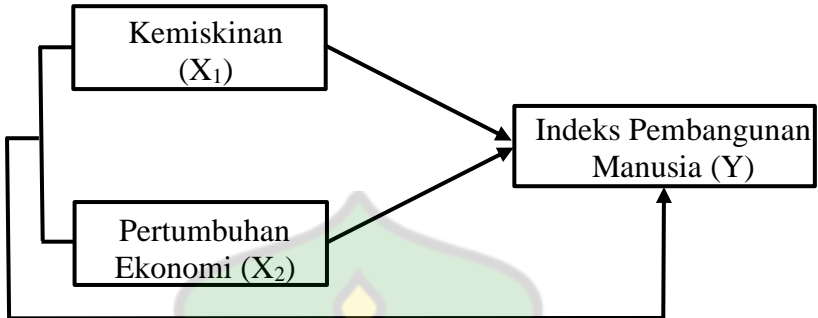
memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yang nantinya akan membentuk pembangunan ekonomi secara menyeluruh.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki gerakan yang sejalan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti oleh perkembangan IPM yang tinggi pula dan sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan meningkat. Sehingga akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi dan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menciptakan peningkatan terhadap IPM (Primandari, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Larasati et al. (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur sedangkan kemiskinan dinyatakan tidak berpengaruh. Namun penelitian Dewi et al. (2021) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bojonegoro.

2.6 Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dan memperjelas kegiatan penelitian maka dapat dilihat kerangka berpikir secara skematis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat diketahui dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (X).
2. Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (Y).

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- H_{a1}: Kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.
- H_{o1}: Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.
- H_{a2}: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.
- H_{o2}: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.
- H_{a3}: Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.
- H_{o3}: Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Menurut Samosir dan Hatane (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengarahkan objek penelitian kepada data historis yang didalamnya mengandung pengukuran nominal dan pendekatan analisis. Jenis penelitian ini bersifat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia. Penelitian ini merupakan pengujian yang diajukan terkait dengan pengaruh antara *variabel independen* terhadap *variabel dependen*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel yaitu jenis data gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang seperti data berbagai perusahaan dan dikumpulkan dari waktu ke waktu (Kartikasari, 2015).

Penelitian ini menggunakan *Balanced panel* (data panel lengkap). *Balanced panel* data yaitu data panel yang memiliki jumlah pengamatan waktu yang sama di setiap objek pada tabulasi

(Irwansyah, et al., 2021). Data yang digunakan berbentuk data panel bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh yaitu <https://aceh.bps.go.id/>. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2018-2022 dengan 23 kabupaten/kota di Aceh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan penelitian pustaka. Penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, Al-Qur'an, Hadits, Jurnal Penelitian, dan dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. *Variabel dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variable independen* (bebas). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (Indra & Cahyaningrum, 2019).

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (X_1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2).

1. Penelitian ini menggunakan data PDRB ADHK yang digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus berikut (Sudarmanto, et al., 2021):

$$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- R : Tingkat pertumbuhan ekonomi (%)
- PDB_t : PDB tahun t
- PDB_{t-1} : PDB tahun sebelumnya

2. Persentase penduduk miskin dapat dihitung dengan rumus berikut (BPS, 2023) :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z-y_i}{z} \right]^{\alpha} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- α : 0
- z : garis kemiskinan
- y_i : rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i=1, 2, 3,, q), $y_i < z$
- q : banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
- n : jumlah penduduk

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y).

1. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut (Rahayu, 2019):

$$IPM = 1/3 (\text{Index } X_1) + (\text{Index } X_2) + (\text{Index } X_3) \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- X_1 : Indeks Kesehatan
- X_2 : Indeks Pendidikan
- X_3 : Indeks Pendapatan Perkapita

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Sumber	Satuan	Skala
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (Anggraini, 2018).	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Poin	Rasio
Kemiskinan (X_1)	Kondisi individu yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak, atau dengan kata lain keadaan mereka yang berada di bawah garis kemiskinan (Syauqi & Arsyianti, 2016).	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Persen	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X_2)	Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output dari waktu ke waktu dalam jangka panjang (Ariani & Juliannisa, 2021).	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Persen	Rasio

Sumber: data diolah (2022)

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linier berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan E-Views 12.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang meneliti pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X) (Surakhmad, 2015). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 K_{it} + \beta_2 PE_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota i pada tahun t
- $\beta_1- \beta_2$: Koefisien regresi di kabupaten/kota i pada tahun t
- K_{it} : Kemiskinan di kabupaten/kota i pada tahun t
- PE_{2it} : Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota i pada tahun t
- e_{it} : Error term di kabupaten/kota i pada tahun t

3.6 Teknik Analisis Data

Jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Melakukan pemilihan model estimasi dengan melakukan pengujian *Chow-test*, *Housman-test* dan *Lagrange Multiplier-test*.

2. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji F-test dan uji T-test.

3.6.1 Penentuan Model Estimasi

3.6.1.1 Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS).

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yang menggabungkan antara data time series dan cross section. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dapat dikatakan model ini merupakan model yang sederhana dibandingkan dengan model *Fixed Effect Model* (Dwiningsih, 2020). *Common effect model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- Y : Variabel terikat (*dependen*)
- X : Variabel bebas (*independen*)
- i : *Cross section*
- t : *Time series*
- e : Error term

3.6.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar

perusahaan. Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* (Dwiningsih, 2020). *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- Y : Variabel terikat (*dependen*)
- X : Variabel bebas (*independen*)
- i : *Cross section*
- t : *Time series*
- e : Error term

3.6.1.3 Random Effect Model atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar variabel dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *General Least Square (GLS)* (Dwiningsih, 2020). Pendekatan ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
Y	: Variabel terikat (<i>dependen</i>)
X	: Variabel bebas (<i>independen</i>)
i	: <i>Cross section</i>
t	: <i>Time series</i>
e	: Error term

3.6.2 Tahapan Pengujian Model

3.6.2.1 Chow-test

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai cross section chi-square < nilai signifikan 0,05 maka *fixed effect model (FEM)* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai cross section chi-square > nilai signifikan 0,05 maka *common effect model (CEM)* akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan.

3.6.2.2 Hausman-test

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model (FEM)* dengan *random effect model (REM)*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai cross section random < nilai signifikan 0,05 maka *fixed effect model (FEM)* yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai cross section random > nilai signifikan 0,05 maka *random effect model (REM)* yang dipilih.

3.6.2.3 Lagrange Multiplier-test

Uji langrange multiplier-test merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *cammon effect model (CEM)* dengan *random effect model (REM)*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai cross section cammon $<$ nilai signifikan 0,05 maka *fixed effect model (FEM)* yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai cross section cammon $>$ nilai signifikan 0,05 maka *random effect model (REM)* yang dipilih.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016) uji normalitas akan meneliti data variabel independen (X) serta data variabel dependen (Y) dalam persamaan regresi yang diperoleh. Berikut untuk menemukan apakah residual pada penelitian ini berdistribusi normal ataupun tidak melalui pengamatan nilai prob. pada tabel menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05).

H_0 : data tidak normal

H_1 : data normal

- a) Apabila nilai prob. > 0.05 , maka residualnya berdistribusi normal terima H_1
- b) Apabila nilai prob. < 0.05 , maka residualnya tidak berdistribusi normal diterima H_0

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016) jenis uji hipotesis multikolinearitas ini cocok untuk analisis regresi berganda. Terdapat dua variabel independen dalam melakukan penelitian. Kedekatan hubungan antar variabel independen akan diukur Melalui ukuran koefisien korelasi (r). Konsekuensi multikolinearitas yaitu tidak validnya signifikansi variabel ataupun besaran koefisien variabel dan konstanta. Multikolinearitas diduga terjadinya ketika estimasi memiliki hasil nilai R (kuadrat) lebih besar dari 0,8, nilai- t dan nilai- f statistik lebih besar maka tidak signifikan. Hipotesis:

H_0 : terdapat multikolinearitas

H_1 : tidak terdapat multikolinearitas

- a) Apabila pada uji nilainya $> 0,8$ maka terdapat multikolinearitas (H_0 diterima)
- b) Apabila pada uji nilainya $< 0,8$ maka tidak ada multikolinearitas (H_1 , diterima)

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji t statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Jika nilai p -value lebih besar dari taraf nyata 0,05 persen maka H_a ditolak yang berarti secara parsial masing-masing variabel bebas pada model tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan taraf nyata 0,05 persen. Sebaliknya, jika nilai p -value

lebih kecil dari taraf nyata 0,05 persen maka H_a diterima yang berarti secara parsial masing-masing variabel bebas pada model tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan taraf nyata 0,05 persen. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_{01}: \beta_1 = 0$: Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: Kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

$H_{02}: \beta_2 = 0$: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5 persen. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen (bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (terikat) ataupun sebaliknya. Adapun ketentuan dari uji f adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semua variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
 2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_{03}: \beta_3 = 0$: Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$: Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan karena dapat menjelaskan kualitas model regresi untuk memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ada dua jenis koefisien determinasi, yaitu koefisien determinasi normal dan koefisien determinasi yang disesuaikan/adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang terletak paling ujung laut Pulau Sumatera dan Provinsi paling barat di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019, luas daerah Provinsi Aceh adalah 57.956 km². Luas wilayah Provinsi Aceh hanya sekitar 3,02 % dari luas Indonesia. Provinsi Aceh terdiri dari 23 wilayah yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 289 Kecamatan dan 6.514 Desa.

Secara geografis Provinsi Aceh terletak antara 2°-6° lintang utara dan 95°-98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas batas wilayah Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan adalah satu-satunya perbatasan darat dengan Sumatra Utara dan sebelah barat dengan Samudra Hindia.

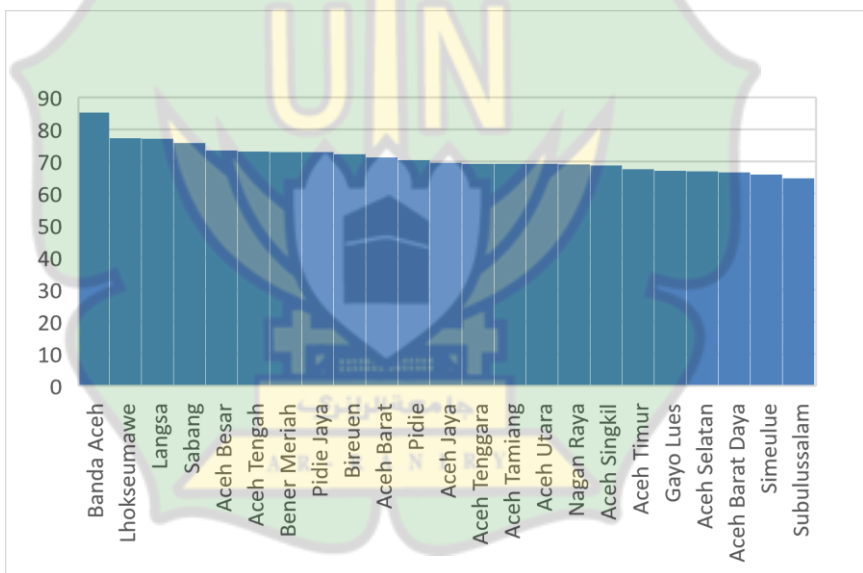
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah indeks komposit untuk mengukur pencapaian pembangunan yang didasarkan oleh aspek sosial dan aspek ekonomi masyarakatnya. Kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya angka indeks pembangunan manusia. Tingginya angka pembangunan manusia menandakan adanya kemajuan dari

sumber daya manusianya yang mengakibatkan kesejahteraan di dalam masyarakat akan tercapai. Pembangunan manusia dapat dilihat dari tiga indikator diantaranya sisi sosial dinilai melalui indikator bidang pendidikan dan kesehatan. Kemudian pada sisi ekonomi diukur menggunakan pendapatan per Kapita yang telah disesuaikan. Berikut gambar rata-rata IPM Provinsi Aceh tahun 2018-2022.

Gambar 4.1
Rata-rata IPM Provinsi Aceh tahun 2018-2022



Sumber: data diolah (2023)

Gambar 4.1 menunjukkan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dari tahun 2018-2022. Berdasarkan gambar terlihat pada kabupaten yang memiliki persentase IPM yang tertinggi adalah Kota Banda Aceh.

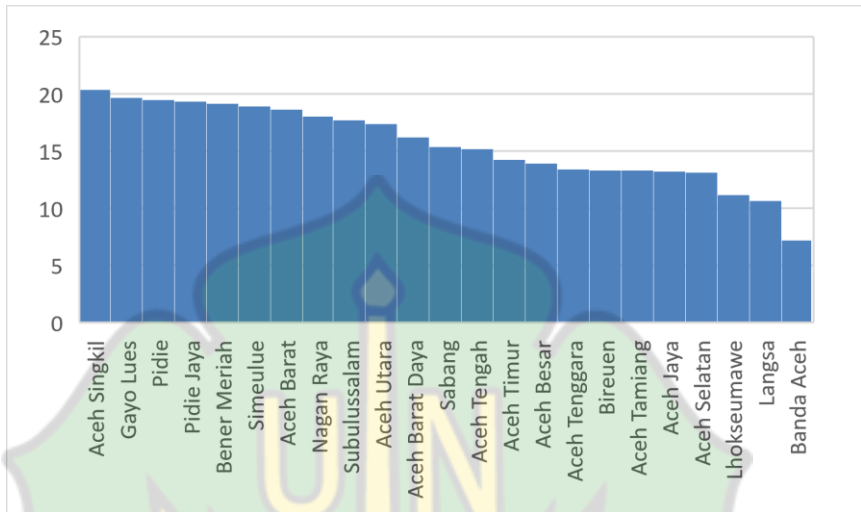
Karena Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota dari Provinsi Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sedangkan IPM yang paling rendah yaitu Subulussalam. Karena rata-rata lama sekolah yg rendah. Orang tua lebih mau menitipkan anak ke pasantren *salafi* yang dimana tidak tercatat dalam kemenag.

4.2.2 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Kemiskinan di indentifikasikan sebagai pola hidup yang rendah, maksudnya yaitu keadaan yang dimana kehidupan penduduk ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokoknya (Safuridar & Putri, 2019). Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Konteks Kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh. Berikut disajikan gambar data rata-rata jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh tahun 2018-2022.

Kemiskinan dengan 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut merupakan gambaran dari tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Rata-rata Persentase Penduduk Miskin Provinsi Aceh tahun
2018-2022



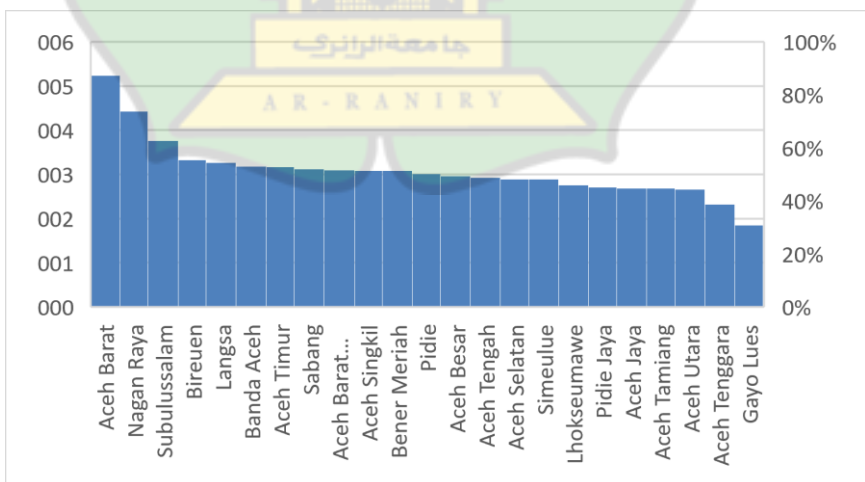
Sumber: data diolah (2023)

Gambar 4.2 menunjukkan angka tingkat kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dari tahun 2018-2022. Berdasarkan gambar terlihat pada Kabupaten/Kota yang memiliki kemiskinan yang tertinggi adalah kabupaten Aceh Singkil. Sebenarnya Aceh Singkil memiliki perkebunan sawit yang menjadi salah satu sumber pendapatan, namun perkebunan itu bukan milik warga tapi milik Hak Guna Usaha (HGU), yang dimana pendapatan untuk perusahaan bukan untuk warga yang berkerja sebagai buruh. Sedangkan, tingkat kemiskinan terendah adalah kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya, dikarenakan Banda Aceh merupakan Ibu Kota dari Provinsi Aceh.

4.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang dapat menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi per Kapita secara konsisten dalam jangka waktu yang lama dan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran. Terciptanya lapangan pekerjaan akibat adanya pembangunan ekonomi secara langsung dapat memperbaiki tingkat pendapatan nasional. Berikut disajikan gambar data rata-rata data PDRB ADHK Provinsi Aceh tahun 2018-2022.

Gambar 4.3
Rata-rata PDRB ADHK Provinsi Aceh tahun 2018-2022



Sumber: data diolah (2023)

Gambar 4.3 menunjukkan persentase pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dari tahun 2018-2022. Berdasarkan gambar tersebut terlihat persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Aceh Barat. Aceh Barat memiliki potensi sumber daya alam yang besar yaitu sektor pertambangan, sektor tanaman pangan dan perkebunan yang dikelola dengan baik. Sedangkan persentase pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Gayo Lues. Gayo Lues masih kurang fasilitas dari segi pertanian yang mana alat-alat seperti mesin digunakan secara bergantian oleh masyarakat sehingga banyak antrian yang menunggu untuk memakai alat pertanian tersebut sedangkan kabupaten Gayo Lues memiliki dana desa di setiap daerahnya yang mana dana ini dikelola oleh pemerintah desa yang bersangkutan.

4.3 Analisis Deskriptif

Deskripsi data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis deskriptif dilakukan pada 23 Kab/Kota di Provinsi Aceh selama periode 2018 sampai 2022. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah software E-Views 12. Selanjutnya deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	Indeks Pembangunan Manusia (Poin)	Kemiskinan (Persen)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
Mean	71.22	15.61	3.09
Median	70.22	15.50	3.78
Maximum	86.28	21.25	10.14
Minimum	63.48	6.90	-3.39
Std. Dev.	4.57	3.42	2.07
Observations	115	115	115

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijabarkan sebagai berikut. Hasil deskriptif terhadap IPM dengan 115 sampel memiliki rata-rata sebesar 71,22 poin. IPM tertinggi sebesar 86,28 poin dan paling rendah sebesar 6.48 poin dengan standar deviasi yaitu sebesar 4,57 poin. Hasil deskriptif terhadap kemiskinan memiliki rata-rata sebesar 35,78 persen. Kemiskinan tertinggi sebesar 21,25 persen dan kemiskinan terendah 6,90 persen dengan standar deviasi 3,42 persen. Hasil deskriptif terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki rata-rata sebesar 3.09 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 10,14 persen dan yang paling rendah sebesar -3,39 persen dengan standar deviasi yaitu sebesar 2,07 persen.

Jadi ketiga variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki penyimpangan yang

sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias pada data.

4.4 Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan tiga macam pendekatan estimasi data panel yang akan digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Maka untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dengan melakukan *uji chow (Chow Test)*, *uji hausman (Hausman Test)*, dan *uji LM (Lagrange Multiplier Test)*.

4.4.1 Chow Test

Uji chow ini digunakan untuk memilih antara *model fixed effect* atau *model common effect* yang sebaiknya dipakai.

Tabel 4.2
Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	491.299	(22,90)	0.000
Cross-section Chi-square	551.606	22	0.000

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari *Chow Test* nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

4.4.2 Hausman Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model estimasi yang sebaiknya dipakai yaitu *Model Fixed Effect* atau *Model Random Effect*.

Tabel 4.3
Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.012	2	0.365

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari *Hausman Test* dengan memperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,365 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Random Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

4.4.3 Langrange Multiplier-test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *common* atau *random* yang paling tepat untuk di uji.

Tabel 4.4
Hasil Langrange Multiplier-test

	Cross section	Time	Both
Breusch-Pangan	223.3978 (0.0000)	1.817276 (0.1776)	225.2151 (0.0000)

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas cross section sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya

Random effect model lebih baik digunakan dibandingkan *Common effect model*.

4.5 Model Regresi Panel Terpilih *Random Effect Model (REM)*

Pada estimasi regresi data panel, setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil model terbaik yang diperoleh yaitu *Random Effect Model*. Hasil pengolahan data menggunakan pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Data Panel Metode REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.43	1.334	66.27	0.000
K	-1.110	0.069	-15.87	0.000
PE	0.044	0.018	2.408	0.017

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 model regresi data panel *Random Effect Model (REM)* dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\text{IPM} = 88,43 - 1,110 * \text{K} + 0,044 * \text{PE} + \epsilon \dots\dots\dots (4.1)$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

K : Kemiskinan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

e : Error

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 88.43. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kemiskinan (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) dianggap konstan/sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 88,43%.
- b. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi diatas variabel Kemiskinan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -1.110 yaitu negatif. Maka, asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel Kemiskinan (X_1) naik satu satuan, sehingga Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan menurun sebesar 1,11%.
- c. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi diatas variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.044 yaitu bernilai positif, Maka, asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) naik satu satuan, sehingga Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 0,04%.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah format yang menguji normalitas suatu distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diperiksa berdistribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Jarque-Bera	5.646944
Probability	0.059399

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai Sig. (0,059) lebih besar $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi yang lebih besar 0,8 maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

	K	PE
K	1	0.083
PE	0.083	1

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,8 yaitu 0,083 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah

multikolinearitas yaitu tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel tingkat kemiskinan sebesar -1.110 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh periode 2018-2022. Nilai koefisien bernilai negatif, artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh negatif.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 0.044 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh periode 2018-2022. Nilai koefisien bernilai positif, artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah positif.

4.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Simultan biasanya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas, yaitu pendapatan tingkat

kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia. Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik dari $\alpha = 0,05$, jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

F-statistic	129.70
Prop (F-statistic)	0.000

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap variabel indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh periode 2018 s/d 2022.

4.8 Estimasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase variasi seluruh variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared	0.693
---------------------------	-------

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai estimasi R^2 dalam *Random Effect Model* sebesar 0.693 artinya sebesar 69,3% variabel tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia, sementara sisanya sebesar 30,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.9 Pembahasan Penelitian

4.9.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh periode 2018-2022, artinya tingginya tingkat kemiskinan memberikan efek negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. Ketika kemiskinan meningkat maka tingkat kesehatan akan menurun, pendidikan menurun dan pendapatan juga akan ikut menurun, sehingga dapat dikatakan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Persoalan kemiskinan sangat kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta

berbagai masalah yang berkenaan dengan kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan berdampak terhadap penurunan pembangunan manusia dikarenakan semua kebutuhan tidak tercukupi dengan baik dengan ini banyaknya sumber daya manusia yang tidak berkualitas karena tingginya tingkat kemiskinan. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat pembangunan manusianya tinggi akan menurunkan angka tingkat kemiskinan di dalam masyarakat.

Menurut Islam, kemiskinan sangatlah dekat dengan kekufuran. Agar permasalahan kemiskinan ini tidak semakin membesar maka tindakan (penanganan) untuk pemulihan dan pemupukan basis ekonomi pada masyarakat lapisan bawah telah menjadi syarat wajib untuk dilakukan. Pengentasan kemiskinan dari sebuah masyarakat merupakan salah satu tugas utama dari negara atau pemerintah. Islam mewajibkan kepada negara agar menjamin meratanya distribusi kekayaan nasional. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Maun: 3 berikut ini:

وَلَا يَحْضُرْ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Artinya: *“dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin” (Al-Maun: 3)*

Dalam Tafsir al- Ibriz ayat ini ditafsirkan sebagai berikut: menyebutkan tentang orang-orang yang mendustakan agama, dan mendustai adanya hari hisab dan hari pembalasan ialah orang-orang

yang menolak dengan kasar kepada anak yatim yang meminta hartanya, dan tidak menganjurkan memberi makan kepada orang miskin (Pradikta, 2017).

Maqashid syari'ah adalah dasar bagi pengembangan ekonomi Islam karena bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dengan menyeimbangkan peredaran harta secara adil dan seimbang baik secara personal maupun sosial. Apabila dikaitkan dengan *maqashid syari'ah* dikarenakan kemiskinan menunjukkan hasil yg negatif maka masuk dalam kategori *dharuriyyah*. Kemiskinan yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan, pendidikan dan pendapatan yang nantinya akan merusak bahkan dapat menyebabkan kematian. Karena masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan lima hal inti dalam *maqashid syari'ah* yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

1. Menjaga Agama (*hifzhu al-din*)

Ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka maka mereka dipastikan tidak akan mampu melakukan berbagai ibadah untuk memperkuat hubungan baik manusia dengan Sang Khalik maupun hubungan antar sesama manusia. Untuk mewujudkannya, Allah Swt. mewajibkan setiap muslim untuk melaksanakan lima rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, salat lima waktu, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, berhaji bagi yang mampu.

Melaksanakan lima rukun Islam merupakan salah satu bentuk menjaga agama (*hifzhu al-din*).

2. Menjaga Jiwa (*al-nafs*)

Islam memberi peringatan yang sangat tegas terhadap semua perbuatan yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Tingginya perhatian Islam untuk menjaga jiwa manusia (*al-nafs*) dapat dilihat dari diterapkannya hukuman *qisas*. Penerapan *qisas* harus dipahami sebagai upaya melindungi nyawa manusia, bukan sebaliknya sebagai upaya penghilangan nyawa manusia. Islam sangat tegas mendukung segala upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Islam menganjurkan umatnya untuk menolong orang-orang miskin melalui zakat, infaq, sedekah dan bantuan lainnya. Ketika seseorang dalam keadaan miskin maka mereka tidak mampu untuk melakukan hal tersebut.

3. Menjaga Akal (*hifzhu al-'Aql*)

Akal merupakan karunia agung dari Allah Swt. Akal itulah yang membedakan manusia dengan hewan atau pun makhluk lainnya. *Hifzhu al-'aql* juga dilakukan dengan cara menjaga akal pikiran agar dapat digunakan untuk berpikir. Oleh karena itu, akal harus dibekali dengan ilmu yang cukup, terutama ilmu agama. Sekaligus menghindari perbuatan yang dapat merusak akal, misalnya meminum khamr, dan menonton tayangan yang berbau maksiat.

Ketika seseorang miskin maka mereka tidak dapat berfikir jernih dan juga tidak dapat bersekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Akal yang sehat dan tidak tercemar dengan pikiran-pikiran kotor akan sangat mudah memberi manfaat. Salah satu kemaslahatan yang dapat disebabkan oleh sehatnya tersebut adalah dapat memberikan masukan atau kritikan dengan cara yang santun terhadap suatu kebijakan.

4. Menjaga Keturunan (*hifzhu al-nasl*)

Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan. Pentingnya menjaga keturunan bertujuan untuk melestarikan kehidupan manusia di bumi. Pada saat seseorang berada dalam keadaan miskin maka para orang tua tidak mampu untuk menjaga, merawat dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu mereka menjadi generasi yang mampu untuk dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang salah.

5. Menjaga Harta (*hifzhu al-mal*)

Di samping memerintahkan mencari harta, Islam juga memperhatikan proses dan cara-cara yang digunakan dalam memperoleh harta tersebut. Proses dan cara yang digunakan untuk mendapatkan harta benda harus benar-benar halal. Islam melarang semua bentuk kecurangan dalam memperoleh harta benda, seperti mencuri, menipu, riba, korupsi, memonopoli produk tertentu, atau pun tindakan tercela lainnya.

Pada saat seseorang dalam keadaan miskin akan sangat mungkin bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang riba, pencurian, atau pun penipuan, monopoli, penimbunan, pemborosan dan sentralisasi kekuatan ekonomi pada satu kelompok. Oleh karena itu harta yang diperoleh merupakan harta yang haram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraeni dan Aji (2021) secara parsial variabel kemiskinan menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan secara simultan variabel kemiskinan, PDRB dan Rasio Ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian Ningrum (2021) menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

4.9.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini secara parsial menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2019-2022, artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia. Pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kesehatan akan

meningkat, pendidikan meningkat dan pendapatan juga meningkat, sehingga indeks pembangunan manusia juga akan meningkat.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem ekonomi konvensional selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu *rahmatan lil 'alamin* yang pada akhirnya akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki melalui proses sinergitas dan juga *mashlahah*.

Ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam, apabila dikaitkan dengan maqashid syari'ah dikarenakan pertumbuhan ekonomi menemukan hasil yang positif maka masuk dalam kategori *hajiyyah dan tahsiniyyah*. Jadi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh merupakan suatu hal yang apabila tidak terpenuhi maka tidak sampai menimbulkan kerusakan/kemudharatan namun berefek terjadinya kesulitan. Pada saat pertumbuhan ekonomi dalam keadaan baik maka dapat mendorong meningkatnya indeks pembangunan manusia dan dapat mensejahterakan rakyat. Pertumbuhan ekonomi dalam lima hal inti/pokok *maqashid syari'ah* yaitu memelihara harta (*hifzhu al-mal*), dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, maka akan menciptakan pemerataan pendapatan, membuka kesempatan kerja yang luas, dan mampu mengentaskan kemiskinan serta memperlancar proses pembangunan ekonomi

sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa: 9 berikut ini:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”* (An-Nisa: 9).

Ayat diatas dalam Tafsir Ibu Katsir menyatakan, “Allah memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah dalam membimbing dan mengarahkan kepada waris”. Muhammad Sayyid Thanthawi menyatakan, “ ayat di atas ditunjukkan kepada siapapun, semua pihak, disebabkan semua diperintahkan untuk berlaku adil, berkata yang benar dan tepat (Oktaviyani et al., 2022).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Larasati et al. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur sedangkan kemiskinan dinyatakan tidak berpengaruh. Namun penelitian Dewi et al. (2021) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bojonegoro.

4.9.3 Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan nilai F-statistic dalam penelitian ini secara simultan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2019-2022. Hal ini dikarenakan terdapat struktur ekonomi pada pengurangan kemiskinan di Provinsi Aceh yang dilakukan oleh pemerintah kurang baik namun untuk pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah sehingga kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi mampu mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Indeks pembangunan manusia di suatu wilayah baik tidaknya akan menunjukkan kualitas SDM di daerah tersebut. Dalam mengukur tingkat IPM dilakukan dengan cara melihat pembangunan manusia berdasarkan dari pendidikan yang didapat dalam melek huruf, jumlah pendapatan yang mampu memenuhi kehidupan, serta kesehatan yang terjamin dan umur yang panjang. Jadi, dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik. Maka akan meningkatnya produktivitas masyarakat akan meningkat pula pengeluaran untuk konsumsinya, disisi lain, rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Dengan rendahnya produktivitas penduduk berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan.

Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Jadi, mengukur tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesehatan dan pendidikannya.

Jika ditinjau dari perspektif Islam hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip dan tujuan ekonomi Islam yaitu mewujudkan *maslahah* untuk meraih *falah* (kesejahteraan, kemuliaan, kesuksesan, dan kemenangan). *Mashlahah* merupakan dasar bagi kehidupan manusia untuk mencapai *falah* terdiri dari lima hal, yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-maal*). Jika salah satu dari kebutuhan dasar di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna mengukur kelima dimensi tersebut dibentuklah suatu indeks yang mewakili dari masing-masing dimensi tersebut dibentuklah suatu indeks yang diusulkan untuk mengukur kelima dimensi tersebut ditinjau menurut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu, index *ad-dien* yang mewakili dimensi agama, index *an-nafs* yang mewakili dimensi umur panjang dan sehat, index *al-'aql* yang mewakili dimensi pengetahuan, index *an-nasl* yang mewakili dimensi keluarga dan keturunan, dan index *al-maal* yang mewakili dimensi pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat dikatakan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka dapat terjadinya kesejahteraan pada masyarakat yang salah satunya dapat dilihat dari angka indeks pembangunan manusia yang juga ikut meningkat.
3. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa saran yang menjadi masukan, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dengan menambah teori pendukung lainnya menurut perspektif ekonomi Islam, mengganti tempat penelitian serta menambah variabel bebas lainnya untuk mengetahui faktor-faktor selain variabel yang ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi upaya pembangunan manusia.
2. Bagi pembaca/masyarakat diharapkan dapat mengambil manfaat, solusi maupun sebagai acuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kualitas diri guna meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.
3. Bagi Pemerintah disarankan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, sarana pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Karena dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja sarana pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dan kemiskinan akan menurun guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan Terjemahan.

- Adelfina, & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1011-1025.
- Almizan, A. (2016). Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1), 63-82.
- Anggraini, Y. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Jakarta: INDOCAMP.
- Ariani, M. N., & Juliannisa, I. A. (2021). Analisis Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik Aceh (2023). <https://aceh.bps.go.id/>.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal ekonomi*, 22(2), 1-12.
- Chapra, M. U. (2011). *Visi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Menurut Maqasid Asy-Syariah*. Solo: Alhambra.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana,*

Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2. Depok: GUEPEDIA.

- Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4), 834-847.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, 4(1), 870-882.
- Dwiningsih, N. (2020). *Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel Pada Studi Kasus Kripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Effendi, J. (2005). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Indramayu). (*Doctoral dissertation, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*).
- Elistia, & Syahzuni, B. A. (2018). The Correlation of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP Per Capita) In 10 Asean Member Countries. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 2(2), 40-46.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam. *TAHKIM: Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, XVI(1), 118-128.
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *JEB: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 257-282.

- Hamdani. (2020). Negara Sejahtera Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Welfare State in the Perspective of Maqashid Sharia). *Al-mabsut*, 14(1), 30-41.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media.
- Iqbal, M. (2017). Konsep Pengentasan Kemiskinan dalam Ekonomi Islam. (*Jurnal Ilmiah: FEB Universitas Brawijaya*), 5(2), 1-30.
- Irwansyah, M., Ruliana, & Aidid, M. K. (2021). Analisis Regresi Balanced Panel dengan Komponen Galat Dua Arah pada Kasus Melek Huruf Masyarakat di NTB. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 3(1), 10-22.
- Kartikasari, E. D. (2015). Analisis Data Panel Untuk Menguji Pengaruh Estimasi Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Workshop PT Multi Karya Bajatama. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 10-20.
- Komariah, D., Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB). Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 523-532.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 192-208.
- Larasati, M., Martha, I., & Asmara, K. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2008-2019. *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 5(2), 7-17.

- Miranti, R. (2017). Understanding the Relationships between Development Factors and Regional Poverty: What Have We Learned from Indonesia. *Journal of Poverty*, 21(6), 483-507.
- Mononimbar, T. Y., Lopian, A. L., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 39-50.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 117-122.
- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang Berdampakpada Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(10), 5457-5474.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222 .
- Normalia, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Lampung Selatan. (*Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*).
- Nugraeni, A. R., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 1-15, 1(2), 1-15.
- Oktaviyani, N., Al-Ghazal, S., & Surbiantoro, E. (2022). Implementasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 9 Tentang

Quranic Parenting Terhadap Qaulan Sadidan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 395-400.

Pradikta, R. (2017). Kemiskinan dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al- Qur'an Al- 'Aziz (Karya: K.H Bisri Mustofa). *Salitaga: Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga*.

Priambodo, A. (2021). The Impact of Unemployment And Poverty On Economic Growth And The Human Development Index (HDI). *Unrperba Press*, 1(1), 29-36.

Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25-34.

Putra, W. 2019. *Perekonomian Indonesia (Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Purnamasari, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Tangerang Selatan: UNPAM Press.

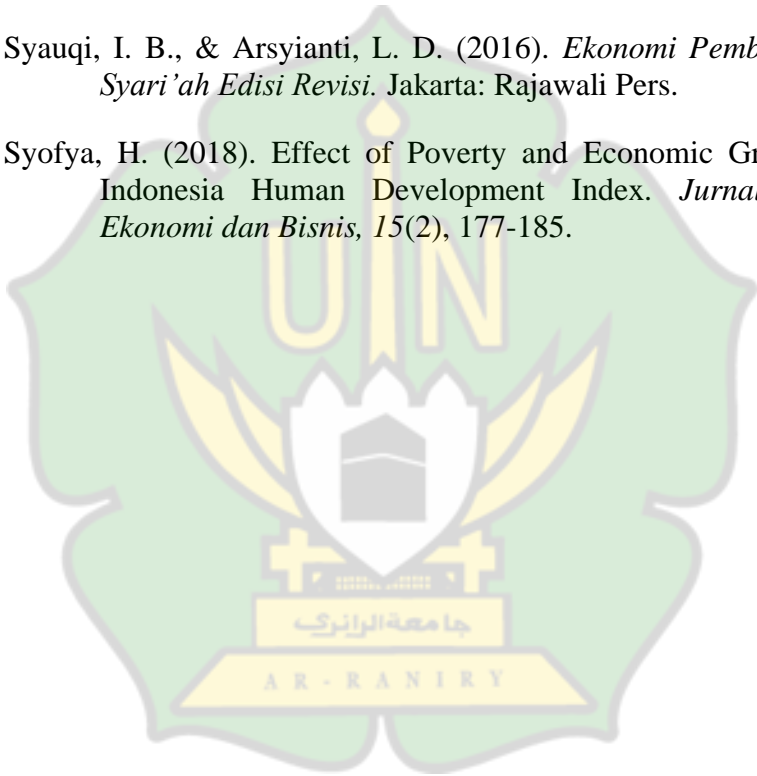
Rahayu, N. A. (2019). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017 Nia Aditia Rahayu Uin Raden Intan Lampung. *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*.

Rama, A., & Makhiani. (2013). Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah. *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 36(1), 31-46.

Regina, Sinring, B., & Arifin. (2020). Analysis The Effect of Poverty, General Allocation Fund and Economic Growth to Human Development Index (HDI) di Indonesia. *Economic Resources*, 3(1), 1-12.

- Rohidin. (2016). *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam, Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samosir, T. T., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Human Capital Efficiency, Relational Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, dan Situasi Krisis Ekonomi Global Terhadap Non Performing Loans, Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2007-2015. *Business Accounting Review*, 5(2), 49-62.
- Septiarini, M. M., & Herianingrum, S. (2017). Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(5), 381-395.
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159-169.
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 1-13.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung. PT Refika Aditama
- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 197-209.
- Sudarmanto, E., Rahmadana, M. F., Suleman, N. R., Basmar, E., Elistia, A., Yulfiswandi, & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Yayasan Kita Menulis.

- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Cetakan Ke 23*. Bandung.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Ekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Radja Grafindo.
- Surakhmad, W. (2015). *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Syauqi, I. B., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syari'ah Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syofya, H. (2018). Effect of Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 177-185.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Persentase Penduduk Miskin dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB ADHK)

Kab/Kota	Tahun	IPM	K	PE
Simeulue	2018	64.74	19.78	4.24
Simeulue	2019	65.70	18.99	4.6
Simeulue	2020	66.03	18.49	0.12
Simeulue	2021	66.41	18.98	2.85
Simeulue	2022	67.27	18.37	3.62
Aceh Singkil	2018	68.02	21.25	3.98
Aceh Singkil	2019	68.91	20.78	3.99
Aceh Singkil	2020	68.94	20.2	-1.01
Aceh Singkil	2021	69.22	20.36	3.9
Aceh Singkil	2022	69.62	19.18	3.61
Aceh Selatan	2018	65.92	14.01	4.53
Aceh Selatan	2019	66.90	13.09	4.43
Aceh Selatan	2020	67.12	12.87	-0.05
Aceh Selatan	2021	67.44	13.18	2.46
Aceh Selatan	2022	67.87	12.43	3.11
Aceh Tenggara	2018	68.67	14.29	3.26
Aceh Tenggara	2019	69.36	13.43	4.23
Aceh Tenggara	2020	69.37	13.21	-0.17
Aceh Tenggara	2021	69.44	13.41	1.48
Aceh Tenggara	2022	70.32	12.83	2.78
Aceh Timur	2018	66.82	14.49	4.2
Aceh Timur	2019	67.39	14.47	4.42
Aceh Timur	2020	67.63	14.08	1.54
Aceh Timur	2021	67.83	14.45	1.94
Aceh Timur	2022	68.72	13.91	3.73
Aceh Tengah	2018	72.64	15.58	4.22

Aceh Tengah	2019	73.14	15.5	3.51
Aceh Tengah	2020	73.24	15.08	-1.18
Aceh Tengah	2021	73.37	15.26	3.21
Aceh Tengah	2022	73.95	14.5	4.9
Aceh Barat	2018	70.47	19.31	10.14
Aceh Barat	2019	71.22	18.79	4.99
Aceh Barat	2020	71.38	18.34	1.88
Aceh Barat	2021	71.67	18.81	5.84
Aceh Barat	2022	72.34	17.93	3.32
Aceh Besar	2018	72.73	14.47	3.78
Aceh Besar	2019	73.55	13.92	4.35
Aceh Besar	2020	73.56	13.84	0.39
Aceh Besar	2021	73.58	14.05	2.44
Aceh Besar	2022	74	13.38	3.87
Pidie	2018	69.93	20.47	4.16
Pidie	2019	70.41	19.46	4.43
Pidie	2020	70.63	19.23	-0.12
Pidie	2021	70.7	19.59	2.63
Pidie	2022	71.2	18.79	3.98
Bireuen	2018	71.37	14.31	4.22
Bireuen	2019	72.27	13.56	5
Bireuen	2020	72.28	13.06	-1.02
Bireuen	2021	72.33	13.25	4.13
Bireuen	2022	73.16	12.51	4.31
Aceh Utara	2018	68.36	18.27	4.77
Aceh Utara	2019	69.22	17.39	3.48
Aceh Utara	2020	69.33	17.02	0.98
Aceh Utara	2021	69.46	17.43	-0.58
Aceh Utara	2022	70.22	16.86	4.63
Aceh Barat Daya	2018	65.67	17.1	4.61
Aceh Barat Daya	2019	66.56	16.26	4.75
Aceh Barat Daya	2020	66.75	15.93	-0.65

Aceh Barat Daya	2021	66.99	16.34	2.88
Aceh Barat Daya	2022	67.41	15.44	3.87
Gayo Lues	2018	65.88	20.7	1.28
Gayo Lues	2019	66.87	19.87	1.26
Gayo Lues	2020	67.22	19.32	0.88
Gayo Lues	2021	67.56	19.64	2.32
Gayo Lues	2022	68.25	18.87	3.51
Aceh Tamiang	2018	68.45	14.21	4.25
Aceh Tamiang	2019	69.23	13.38	4.55
Aceh Tamiang	2020	69.24	13.08	0.42
Aceh Tamiang	2021	69.48	13.34	0.88
Aceh Tamiang	2022	70.43	12.61	3.32
Nagan Raya	2018	68.15	18.97	4.29
Nagan Raya	2019	69.11	17.97	6.77
Nagan Raya	2020	69.18	17.7	3.36
Nagan Raya	2021	69.31	18.23	5.34
Nagan Raya	2022	70.1	17.38	2.37
Aceh Jaya	2018	68.83	14.16	4.04
Aceh Jaya	2019	69.74	13.36	3.75
Aceh Jaya	2020	69.75	12.87	-0.62
Aceh Jaya	2021	69.84	13.23	2.59
Aceh Jaya	2022	70.36	12.51	3.68
Bener Meriah	2018	72.14	20.13	4.16
Bener Meriah	2019	72.97	19.3	4.32
Bener Meriah	2020	72.98	18.89	0.09
Bener Meriah	2021	73.27	19.16	3.15
Bener Meriah	2022	73.9	18.39	3.69
Pidie Jaya	2018	71.12	20.17	4.63
Pidie Jaya	2019	72.87	19.31	4.08
Pidie Jaya	2020	73.2	19.19	-0.79
Pidie Jaya	2021	73.6	19.55	2.03
Pidie Jaya	2022	74.34	18.45	3.57

Banda Aceh	2018	84.37	7.25	4.45
Banda Aceh	2019	85.07	7.22	4.13
Banda Aceh	2020	85.41	6.9	-3.39
Banda Aceh	2021	85.71	7.61	5.5
Banda Aceh	2022	86.28	7.13	5.23
Sabang	2018	74.82	16.31	5.87
Sabang	2019	75.77	15.6	5.82
Sabang	2020	75.78	14.94	-1.29
Sabang	2021	76.11	15.32	2.67
Sabang	2022	76.85	14.66	2.52
Langsa	2018	76.34	10.79	4.33
Langsa	2019	77.16	10.57	4.39
Langsa	2020	77.17	10.44	-1.12
Langsa	2021	77.44	10.96	3.92
Langsa	2022	77.82	10.62	4.78
Lhokseumawe	2018	76.62	11.81	3.78
Lhokseumawe	2019	77.3	11.18	3.98
Lhokseumawe	2020	77.31	10.8	-1.8
Lhokseumawe	2021	77.57	11.16	3.84
Lhokseumawe	2022	78.04	10.84	4.01
Subulussalam	2018	63.48	18.51	4.42
Subulussalam	2019	64.46	17.95	4.42
Subulussalam	2020	64.93	17.6	1.97
Subulussalam	2021	65.27	17.65	3.87
Subulussalam	2022	66.2	16.94	4.12

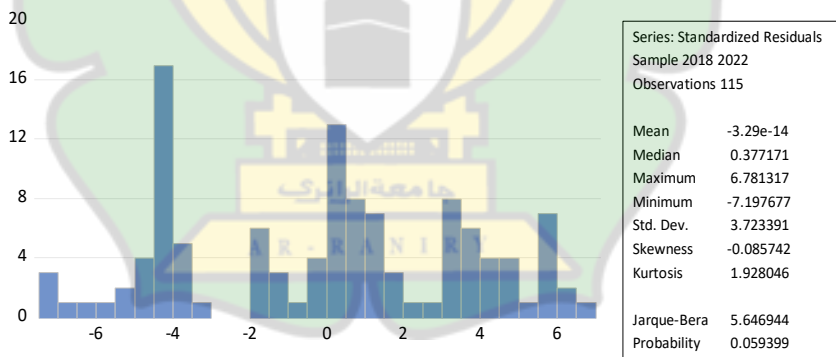
Sumber: BPS Aceh (2023)

Lampiran 2 Analisis Deskriptif

	IPM	K	PE
Mean	71.22957	15.61965	3.091304
Median	70.22000	15.50000	3.780000
Maximum	86.28000	21.25000	10.14000
Minimum	63.48000	6.900000	-3.390000
Std. Dev.	4.579448	3.421879	2.071171
Skewness	1.220881	-0.477390	-0.617598
Kurtosis	4.829725	2.604801	4.067794
Jarque-Bera Probability	44.61087 0.000000	5.116488 0.077441	12.77408 0.001683
Sum	8191.400	1796.260	355.5000
Sum Sq. Dev.	2390.733	1334.855	489.0315
Observations	115	115	115

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	K	PE
K	1.000000	0.083144
PE	0.083144	1.000000

Lampiran 4 Estimasi Model Data Panel

1. *Common Effect Model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 21:16
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.92122	1.631908	51.42521	0.0000
K	-0.831709	0.099625	-8.348372	0.0000
PE	0.096834	0.164596	0.588318	0.5575
R-squared	0.383622	Mean dependent var		71.22957
Adjusted R-squared	0.372615	S.D. dependent var		4.579448
S.E. of regression	3.627273	Akaike info criterion		5.440580
Sum squared resid	1473.596	Schwarz criterion		5.512187
Log likelihood	-309.8334	Hannan-Quinn criter.		5.469645
F-statistic	34.85329	Durbin-Watson stat		0.009368
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 21:17
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.86224	1.127248	78.83116	0.0000
K	-1.138104	0.073251	-15.53696	0.0000
PE	0.046619	0.018563	2.511369	0.0138

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994910	Mean dependent var	71.22957
Adjusted R-squared	0.993553	S.D. dependent var	4.579448
S.E. of regression	0.367709	Akaike info criterion	1.026610
Sum squared resid	12.16888	Schwarz criterion	1.623334
Log likelihood	-34.03006	Hannan-Quinn criter.	1.268817
F-statistic	732.9856	Durbin-Watson stat	1.339703
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/01/23 Time: 21:19
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.43363	1.334417	66.27135	0.0000
K	-1.110245	0.069925	-15.87765	0.0000
PE	0.044504	0.018476	2.408754	0.0176

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.783712	0.9906
Idiosyncratic random		0.367709	0.0094

Weighted Statistics			
R-squared	0.698444	Mean dependent var	3.092798
Adjusted R-squared	0.693059	S.D. dependent var	0.663744
S.E. of regression	0.367729	Sum squared resid	15.14513
F-statistic	129.7037	Durbin-Watson stat	1.045268
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.338925	Mean dependent var	71.22957
Sum squared resid	1580.455	Durbin-Watson stat	0.010017

Lampiran 5 Uji Kelayakan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	491.299485	(22,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	551.606575	22	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.012013	2	0.3657

3. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	223.3978 (0.0000)	1.817276 (0.1776)	225.2151 (0.0000)
Honda	14.94650 (0.0000)	-1.348064 (0.9112)	9.615545 (0.0000)
King-Wu	14.94650 (0.0000)	-1.348064 (0.9112)	4.622461 (0.0000)
Standardized Honda	15.58011 (0.0000)	-1.042537 (0.8514)	7.356003 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.58011 (0.0000)	-1.042537 (0.8514)	2.742279 (0.0031)
Gourieroux, et al.	--	--	223.3978 (0.0000)